

Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan di SD Inpres Ta'binjai Kabupaten Gowa

Ashar¹, Ainun Jariah², Nurwahidah³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
correspondence e-mail*, ashar@unismuh.ac.id¹, ainun.jariah@gmail.com²,
wahidahn916@gmail.com³

Submitted: Revised: 2024/01/01 Accepted: 2024/01/11 Published: 2024/02/28

Abstract

The objective of this research is to describe the implementation of the Adiwiyata program in fostering environmental care characters at SD Inpres Ta'binjai, Bontonompo District, Gowa Regency. The study aims to serve as an evaluative tool for Adiwiyata schools regarding environmental care characters that still need improvement within the school environment. Employing a qualitative descriptive method, data collection techniques encompass interviews, observations, and documentation. Data analysis involves data reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that the implementation of the Adiwiyata program in shaping environmental care characters among students at SD Inpres Ta'binjai has been effectively executed. The school has integrated its policies into its vision and mission. Environmental education activities are participatory, involving all school elements—teachers, staff, and students. Noteworthy environmental facilities include accessible sinks in each classroom, eliminating the need to travel to distant bathrooms, and medicinal plants on campus for student health. The implementation showcases outstanding and agile initiatives such as green campaigns and health campaigns. Overall, the research underscores the successful integration of the Adiwiyata program in nurturing environmental care characters among students at SD Inpres Ta'binjai, Bontonompo District, Gowa Regency, with commendable environmental initiatives and facilities.

Keywords

Adiwiyata Program, SD Inpres Ta'binjai, Environmental Care Character



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya

pelestarian lingkungan hidup.¹ Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran penyadaran warga sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.² Kegiatan utama program adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah.

Sekolah adiwiyata dalam pengembangan sikap siswa mengacu pada integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terhadap pembelajaran formal di sekolah. Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup, pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.³ Telah dijelaskan dalam QS. Ar – Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala kerusakan di muka bumi ini adalah akibat ulah manusia yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Hendaknya manusia senantiasa merawat, menjaga dan melindungi kelestarian alam. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga (2020) adiwiyata secara internasional disebut juga dengan *Green School*, yang merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong

¹ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, “Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 60–73; Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Analisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89; Fathurrahman Fathurrahman et al., “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 13038–44.

² Reja Fahlevi, Fathul Jannah, dan Raihanah Sari, “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 68–74; Tirza Carol Gracia Tompodung, Siti Badriyah Rushayati, dan M Nur Aidi, “Efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di Kota Depok,” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (2018): 170–77.

³ R Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Penerbit NEM, 2021); Fauzy Setyobudi dan Saliman Saliman, “Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah,” *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 5, no. 1 (2018): 1–20; Shanta Rezkiti dan Kristi Wardani, “Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar,” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 4, no. 2 (2018).

terciptanya pengetahuan dan kesadaran seluruh warga sekolah sebagai upaya dalam pelestarian lingkungan hidup.

Hal tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, serta lingkungan tempat tinggalnya dan dimanapun ia berada. Termasuk di dalamnya suatu program yang merupakan kurikulum hijau “*Greening The Curriculum*” yang memiliki arti kurikulum yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan di dalamnya serta mengintegrasikan materi mengenai suatu lingkungan ke dalam pembelajaran, sesuai dengan topik pembahasan yang ada. Hadits selanjutnya menyebutkan bahwa Allah SWT menyukai tempat-tempat yang bersih:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَطْفُرُوا أَفْرَانِكُمْ

Hadits di atas menjelaskan bahwa lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbuan yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggungjawab bersama.

Menurut Uzun dan Keles (2012: 20), adapun PLH itu sendiri diterapkan guna sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari solusi dan mencegah adanya masalah lingkungan di masa yang akan datang.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran lingkungan secara aktif, merupakan suatu kunci untuk mencapai etika dan perilaku lingkungan.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat kami simpulkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu upaya pemerintah Indonesia dalam meminimalisir kerusakan lingkungan yang lebih parah di kemudian hari.

Dalam rangka peningkatan peran masyarakat yang sesuai dengan UUPPLH Pasal 70 Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), yang merupakan tindak lanjut kesepakatan bersama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan Nasional, maka Program Adiwiyata resmi dilaksanakan secara menyeluruh pada setiap satuan pendidikan di 33 Provinsi di Indonesia pada

⁴ Tompodung, Rushayati, dan Aidi, “Efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di Kota Depok.”

tahun 2007.⁵

Menurut Buku Pedoman Sekolah Adiwiyata Nasional (2012: 11), program Adiwiyata dilaksanakan sebagai strategi percepatan pelaksanaan PLH pada jalur pendidikan formal, namun tetap bersifat *voluntary*. Melalui peran Program Adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah yang memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Program sekolah adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian sekolah tercermin dari upaya warga sekolah mewujudkan tanggung jawab bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang pengelolaan lingkungan sekolah dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Warga sekolah adalah dimulai dari kepala sekolah, guru, seluruh siswa-siswi, petugas kebersihan, petugas keamanan dan komite sekolah. Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Sebagai upaya dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan hidup serta mengubah perilaku masyarakat agar menjadi pribadi yang sadar akan permasalahan lingkungan hidup sehingga menumbuhkan perilaku ramah lingkungan melalui jalur pendidikan sejak dini. Dengan adanya pemahaman masyarakat, khususnya bagi siswa sejak usia sekolah dasar mengenai pendidikan lingkungan hidup, diharapkan akan menumbuhkan sikap rasa peduli terhadap lingkungan sekitar yang diaplikasikan tidak hanya dalam bentuk sikap, tetapi juga perilaku yang peka dalam memperhatikan serta meningkatkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan etika bagi individu dan kelompok sosial.

Menurut Nuzulia (2019: 57) program Adiwiyata harus terintegrasi dengan kurikulum 2013 melalui pengembangan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang

⁵ Ruqoyyah Habibaturrahim dan Wahyudi Bakrie, "Pencemaran Lingkungan Dalam Fiqih Islam Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *JOURNAL OF INDONESIAN COMPARATIVE OF SYARIAH LAW* 3, no. 1 (2020): 59–72; Shaula Fitriasih Sutrisno, "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Perspektif Politik Hukum Dalam Tinjauan Hukum Islam," 2018.

kemudian dikembangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada semua mata pelajaran di sekolah.⁶

Pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Dasar telah terintegrasi ke dalam semua pembelajaran kurikulum K13, misalnya di kelas 4 terdapat Tema 3 dengan judul Peduli Makhluk Hidup, serta semua pembelajaran tematik di Sekolah Dasar telah memuat mengenai pembelajaran cinta lingkungan.⁷ Selain itu, aktif diadakan program-program tertentu, misalnya program “Apotik Hidup” yang berisi tentang tanaman obat yang ditanam oleh warga sekolah dalam lingkungan sekolah sebagai bahan pembelajaran peserta didik.

SD Inpres Ta’binjai merupakan satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kecamatan Bontonompo, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Inpres Ta’binjaiberadadi bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Inpres Ta’binjai beralamat di Ta’binjai, Kecamatan Bontonompo, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Ta’binjai bahwa pelaksanaan program Adiwiyata telah diterapkan namun belum maksimal pelaksanaannya, seperti pada greenhouse yang tidak lagi difungsikan dengan semestinya. Kawasan sekolahpun belum sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata yang ditandai dengan bebasnya para guru maupun bujang sekolah merokok dalam lingkungan sekolah. Namun, dari segi kepedulian peserta didik dan warga sekolah terhadap lingkungan sekolah sudah cukup baik.

Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di SD Inpres Ta’binjai harus terus didukung oleh seluruh warga sekolah, terutama siswa sebagai agen pembawa perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kepedulian dan peran serta warga sekolah dalam bidang pelestarian lingkungan sudah cukup, tetapi tingkat kepedulian tersebut masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara terus menerus serta mendorong aktivitas atau tindakan nyata secara meluas dalam usaha perbaikan SD Inpres Ta’binjai sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.

Peneliti akan melakukan pengimplementasian program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa yang ada di sekolah, karena keterlibatan pada program tersebut merupakan salah satu upaya pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata yang selanjutnya menjadi tolak ukur untuk menjadikan SD Inpres Ta’binjai sebagai Sekolah Adiwiyata kategori mandiri.

⁶ Sri Nuzulia, S Sukamto, dan A Purnomo, “Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan,” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2019): 155–64.

⁷ Endah Riyanti dan Ika Maryani, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede,” *Fundamental Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2019): 109–16.

Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk lebih mengkaji Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, yang merupakan sekolah yang pernah menerapkan adiwiyata. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas Sekolah Dasar SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat mengetahui implementasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan di SD Inpres Ta'binjai. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui sebuah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kebijakan Program Tentang Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, banyak sekolah-sekolah di Indonesia melakukan langkah taktis dalam melestarikan lingkungan sekolahnya, hal ini dirasa karena sekolah adalah tempat dimana guru, siswa dan staf sekolah melakukan aktifitas kurang lebih 6 Jam. Kalau sekolahnya kumuh, maka sangat mengganggu aktifitas belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil observasi peneliti SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dua diantara puluhan sekolah dasar di Gowa yang sadar akan pentingnya pendidikan berwawasan lingkungan. Sekolah ini dalam kesehariannya tampak bersih dan tingkat kesadaran buang sampah pada tempatnya sangat tinggi.

Di samping pelestarian lingkungan ini dijadikan budaya di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, lebih dari itu dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih,

SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa juga melakukan pengembangan teknologi yang senafas dengan wawasan lingkungan.

Berangkat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa memberikan sebuah pandangan baru dalam dunia kebijakan sekolah, bahwa kebijakan lahir ketika kesadaran itu belum terbentuk sebagai opsi paling terakhir, akan tetapi ketika kesadaran itu mulai terbangun dengan penyampaian guru dan suasana lingkungannya, maka kebijakan itu tidak perlu lagi di buat.

Suasana pendidikan lingkungan di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa walaupun tidak ditegaskan dengan kebijakan, namun ada aktifitas yang bagi peneliti sangat menggambarkan adanya keterkaitan dengan tema besar pendidikan berwawasan lingkungan, diantaranya tampak ada Wastafel disetiap ruang kelas yang ada di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan berbagai pohon obat-obatan disekitar sekolah dari pohon itu dihasilkanlah segala jenis ramuan pengobatan yang diolah oleh pihak UKS Sekolah.

Dari wawancara bersama salah satu guru SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa di atas memperkuat observasi penelitian dalam pengembangan pendidikan wawasan lingkungan, kendati di sekolah ini tidak ada kebijakan secara konkrit tentang pendidikan berwawasan lingkungan, akan tetapi dari aktifitas kesehariannya menandakan bahwa sekolah ini mengajarkan wawasan lingkungan dengan cara keteladanan, dengan bukti yang terintegrasi antara peranan siswa, guru dan lingkungan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Pendidikan berwawasan lingkungan tidak bisa dilaksanakan perorongandi instansi pendidikan, diperlukan upaya kolaborasi dari semua elemen, mulai dari partisipasi guru, siswa dan sarana dan prasarana yang menunjang terbentuknya sekolah yang ramah lingkungan. Terkadang pihak sekolah sudah mewanti-wanti siswanya untuk selalu menjaga lingkungan sekolah, akan tetapi siswanya yang kurang mempunyai kesadaran untuk melaksanakan arahan sekolah, ataupun sarana dan prasarana sekolahnya yang kurang menunjang aktifitas itu, sehingga antara satu elemen dan elemen lainnya saling bertolak belakang, maka dari itu basis parsipatif sangat dibutuhkan dalam rangka kepentingan bersama, yakni menciptakan lingkungan yang ramah.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam pengamatan peneliti berjalan beriringan dimana berangkat dari kebijakan kepala sekolah yang mewajibkan siswanya untuk menjaga lingkungan, juga peran guru dan sarana yang sangat memadai. Kegiatan ini dikatakan sukses karena lingkungannya tampak bersih, dan tidak ada sampah yang berserakan.

Adapun Pelaksanaan kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan berbasis partisipatif di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terlihat dari adanya sinergitas antara semua elemen yang ada di sekolah, baik siswa, guru dan staf tata usaha yang ada di sekolah, kendati hal ini tidak diatur dalam sebuah kebijakan sekolah, akan tetapi partisipasi dalam menjaga lingkungan sekolah sangat terlihat.

Ada dua prinsip dasar yang digunakan dalam mengembangkan sekolah Adwiyata. Pertama, prinsip partisipatif yang mengajak keterlibatan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah seperti yang diharapkan. Di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sesungguhnya prinsip ini sudah dipatok kuat dalam misi sekolah. Lingkungan sekolah yang asri dan sehat menjadi tanggung jawab peserta didik, guru, kepala sekolah, karyawan, bahkan masyarakat termasuk wali peserta didik.

Adapun prinsip yang kedua adalah berkelanjutan atau lestari. Memang menjadikan sekolah yang indah, asri, nyaman dan berbudaya lingkungan tidak akan banyak bermakna jika tidak berkelanjutan. Maka sebagaimana yang dipancarkan dengan kokoh di visi dan misi SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

3. Dampak Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan kedalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara rapi sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu media efektif bagi

pembelajaran dan kesadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia. Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa didasari dengan aturan yang dialayangkan oleh dinas pendidikan di Kabupaten Gowa, setidaknya ada program adiwiyata yang mampu mengantarkan SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa menjadi juara 2 Adiwiyata tingkat Kabupaten Gowa.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa mempunyai program yang bisa dianggap sebagai pengejawantahan dari program adiwiyata sekolah diantaranya ada program Gemilang dan Gesit. Program ini mempunyai implikasi dalam membentuk karakter siswa dalam menjaga lingkungan sekolah tanpa harus dimarahi atau disuruh oleh guru. Karakter ini menjadi nilai sendiri bagi SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, setidaknya ada beberapa temuan yang mampu menjawab tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, diantara temuan itu sebagai berikut: SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa merupakan sekolah dasar yang ada di Kabupaten Gowa yang menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan, yang pada akhirnya akan membentuk karakter siswa untuk selalu mencintai lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembahasan

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditingkatkan, sehingga akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 yaitu, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh pemerintah khususnya untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan mengembangkan perilaku dalam menghadapi bencana melalui program mitigasi. Fenomena perubahan lingkungan akhir-akhir ini yang telah mencapai taraf krisis menjadi suatu kejadian yang turut membangkitkan pemikiran. Banyak sekali musibah yang disebabkan oleh menurunnya kualitas lingkungan. Hal tersebut membangkitkan pemikiran dan kemudian menghubungkan kejadian tersebut dengan proses pendidikan selama ini. Di ranah pendidikan, pendidikan mengenai lingkungan hidup dan mitigasi bencana sudah menjadi bagian di lingkungan sekolah sebagai muatan lokal, namun dampak dan hasil yang sudah dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan cenderung belum berpengaruh banyak terhadap kondisi, baik pada masyarakat maupun lingkungan.

Pengertian lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (biotic factor) atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotic factor) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-arus laut (Didin, 2019). Sedangkan menurut Undang- Undang RI Nomor 23 Tahun 2017 Ayat 1, menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain.

Menanamkan gaya hidup ramah lingkungan akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, salah satunya pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan manusia tidak hanya sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara sadar akan menunaikan tugas dan menyadari eksistensinya (Dwi, 2018). Pendapat tersebut menunjukkan tugas manusia yaitu di samping sebagai seorang penduduk yang memiliki hak masing- masing namun tetap menjaga kesadaran akan lingkungan sebagai bagian dari kehidupannya, yakni dengan tidak hanya memanfaatkan lingkungan untuk eksistensi kehidupannya namun juga menjaganya secara sadar.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Berbasis Partisipatif Dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut (Arikunto, 2020). Sastrodipoetra (2018), menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok atau kepentingan bersama.

Partisipasi adalah kegiatan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang berhubungan dengan suatu kegiatan tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa partisipasi adalah ikut sertaambil bagian untuk melakukan atau untuk menikmati sarana dan prasarana sosial yang ada. Setyowati (2020) menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam sosialisasi, pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.

Menurut Suryosubroto (2019) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi (sekolah), serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung-jawab atas keterlibatannya. Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah adanya kesadaran dari para anggota kelompok, tidak adanya unsur paksaan, serta anggotanya merasa ikut memiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh sekolah, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam kegiatan pendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah oleh karena adanya rasa senasib sepenanggungan dan keterlibatan diri untuk melaksanakan program sekolah adiwiyata.

3. Dampak Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Pada dasarnya Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Adiwiyata berasal dari 2 kata yaitu Adi dan Wiyata. Adi

sendiri mempunyai arti besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Sedangkan Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Berkaitan dengan program adiwiyata di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa memiliki perbedaan yang signifikan, dimana SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam melaksanakan program adiwiyatannya mempunyai ciri khas program yang kemudian disebut dengan program Gemilang (Gerakan lihat, ambil, dan buang). Program ini sebagai langkah konkrit untuk semua elemen di sekolah terutama siswa yang ada di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan program Gesit (Gerakan Siram Tanaman), program ini sempat menjadi daya tarik tersendiri dari para juri adiwiyata Kabupaten Gowa, gerakan ini pada dasarnya tidak hanya disiapkan sebagai formulasi penilaian semata, akan tetapi keseharian di sekolah ini memang selalu melaksanakan siram tanaman secara intens oleh para siswa dan para guru juga.

KESIMPULAN

Implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu sudah terlaksana dengan baik dimana sekolah telah menerapkan kebijakannya dalam visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dimana semua elemen sekolah diharuskan ikut partisipasi dalam menjaga lingkungan, baik guru, staf bahkan siswa. Berkaitan dengan sarana pendukung di SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa mempunyai keunggulan dalam hal sarana pendukung, yaitu tersedianya wastafel di setiap depan kelas siswa, sehingga tidak perlu lagi jauh-jauh ke kamar mandi, di sekolah juga mempunyai tanaman obat-obatan dan bisa dijadikan obat bagi siswa yang sakit. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Inpres Ta'binjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, memiliki program gemilang dan gesit, program kampanye hijau, kampanye sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahlevi, Reja, Fathul Jannah, dan Raihanah Sari. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 68–74.
- Fathurrahman, Fathurrahman, Dyah Kumasalari, Heri Susanto, Nurholipah Nurholipah, dan Saliman Saliman. "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 13038–44.
- Habibaturrahim, Ruqoyyah, dan Wahyudi Bakrie. "Pencemaran Lingkungan Dalam Fiqih Islam Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." *JOURNAL OF INDONESIAN COMPARATIVE OF SYARIAH LAW* 3, no. 1 (2020): 59–72.
- Nuzulia, Sri, S Sukanto, dan A Purnomo. "Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2019): 155–64.
- Rezkita, Shanta, dan Kristi Wardani. "Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 4, no. 2 (2018).
- Riyanti, Endah, dan Ika Maryani. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede." *Fundamental Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2019): 109–16.
- Setyobudi, Fauzy, dan Saliman Saliman. "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 5, no. 1 (2018): 1–20.
- Subianto, Bambang, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89.
- Sutrisno, Shaula Fitriasih. "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Perspektif Politik Hukum Dalam Tinjauan Hukum Islam," 2018.
- Tompodung, Tirza Carol Gracia, Siti Badriyah Rushayati, dan M Nur Aidi. "Efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di Kota Depok." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (2018): 170–77.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. "Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 60–73.
- Wihardjo, R Sihadi Darmo, dan Henita Rahmayanti. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM, 2021.